



UJI KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG LAHAN SAWAH DI KECAMATAN UTAN DAN KECAMATAN ALAS BARAT

Mahadisa Ade Rahman

Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: mahadisa4de@gmail.com

| Article Info | Abstrak |
|---|---|
| Article History | |
| Received : September 26, 2025 | |
| Accepted : November 14, 2025 | |
| Published : December 31, 2025 | |
| Keywords | |
| Corn Farming; Farming Income; Comparative Analysis. | <p><i>This study aims to examine the differences in income levels of rice field corn farming businesses in Utan Sub District and Alas Barat Sub District. The determination of the research location was carried out purposively (intentionally) in Alas Barat Sub District and Utan Sub District based on the fact that these two districts are the districts with the largest corn harvests planted in rice fields. The number of samples in this study was 70 corn farmers who were taken accidentally, where 35 people were taken from each sub-district to be used as research respondents. Data collection in this study used structured interview techniques using interview guidelines prepared by the researcher. The data analysis technique in this study used a comparative test by comparatively examining the income of rice field corn farmers in Utan Sub District and Alas Barat Sub District based on the Fisher formula. The results of this study indicate that there was a significant difference in the income levels of corn farmers in Alas Barat Sub District and Utan Sub District. The main factor causing this difference was the scale of land area. The area of corn production land in Utan Sub District was larger than the area of corn production land in Alas Barat Sub District, so that the production results and income of corn farming in Utan Sub District are higher than the production results and income of corn farming in Alas Barat Sub District.</i></p> |

PENDAHULUAN

Tanaman jagung merupakan usaha yang dikelola secara intensif oleh petani untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun, masih banyak kendala yang dihadapi petani dalam usahanya. Beberapa persoalan dalam ekonomi pertanian antara lain jarak waktu yang cukup lebar antara pengeluaran dan penerimaan pendapatan. Hal ini terjadi karena pendapatan petani hanya diperoleh pada musim panen, sementara pengeluaran harus dikeluarkan setiap hari. Selain itu, pembiayaan pertanian sering menjadi kendala yang menyebabkan petani terjerat hutang. Tekanan penduduk terhadap sektor pertanian juga menjadi masalah, di mana pertumbuhan penduduk tidak sebanding dengan peningkatan produksi pertanian (Suharno *et al.*, 2020).

Kebijakan terbaru pemerintahan Presiden Prabowo pada tahun 2025 adalah menghentikan impor komoditas jagung. Sebagai solusi pemenuhan kebutuhan jagung nasional, maka pemerintah melaksanakan program swasembada jagung nasional dengan meningkatkan produktifitas jagung dan menambah luas lahan untuk penanaman jagung di seluruh Indonesia (Janati & Carina, 2025).

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat penghasil utama jagung yang memiliki jumlah luas panen, produksi dan produktivitas jagung terbesar. Data Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa (2024) menunjukkan luas panen sebesar 96.226 ha, total produksi sebesar 692.901 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 7,201 t/ha.



Penelitian ini secara khusus menyoroti usaha tani jagung pada lahan sawah yang ditanam pada musim kemarau pertama. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa (2024), Kecamatan Alas Barat dan Utan tercatat sebagai wilayah dengan luas tanam tertinggi pada segmen ini, masing-masing sebesar 1.247 dan 771 hektar.

Pendapatan petani di wilayah tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor produksi seperti luas lahan yang digarap, jenis dan kualitas benih, teknik budidaya yang diterapkan, jarak tanaman, serta penggunaan pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Setiap faktor memiliki pengaruh yang berbeda, tergantung pada kondisi lokal di masing-masing kecamatan.

Mempertimbangkan luasnya kontribusi kedua kecamatan tersebut dalam budidaya jagung pada lahan sawah, penelitian ini difokuskan untuk menguji komparasi pendapatan petani di Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan. Pada dasarnya, pendapatan didefinisikan sebagai seluruh penerimaan yang diperoleh suatu entitas dari penjualan barang atau jasa selama periode akuntansi tertentu, sebagai hasil dari kegiatan usaha yang dijalankan. (Ramadhan dkk., 2023). Konsep ini berfokus pada pengukuran nilai transaksi yang muncul dari aktivitas usaha, di mana pengakuan pendapatan harus memenuhi kriteria seperti kepemilikan atau pengendalian efektif atas barang/jasa yang ditransaksikan.

Keuntungan usahatani dapat dianalisis dengan menggunakan analisis R/C ratio untuk mengetahui apakah usahatani tersebut menguntungkan atau tidak dan analisis fungsi keuntungan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh, analisis biaya per unit untuk mengetahui keuntungan setiap unitnya (kg). Menurut Soekartawi (2016) bahwa dalam melakukan usaha pertanian seorang pengusaha atau petani dapat memaksimumkan keuntungan dengan “Profit Maximization dan Cost Minimization”. Profit maximization adalah mengalokasikan input seefisien mungkin untuk memperoleh output yang maksimal, sedangkan cost minimization adalah menekankan biaya produksi sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. (Sadik dkk., 2022).

Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani dan tingkat produksi yang dihasilkan. Secara umum, fungsi produksi menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Fungsi ini juga menjelaskan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari penggunaan sejumlah input tertentu dengan teknologi yang tersedia. Namun, perlu diperhatikan bahwa penambahan input produksi tidak selalu menghasilkan peningkatan output. Dalam usahatani jagung, misalnya, ada kalanya penambahan input justru menurunkan produksi yang dihasilkan. Oleh karena itu, alokasi sumber daya yang tepat sangat penting untuk mencapai keberhasilan usahatani jagung. (Setiawan, 2012).

Pendapatan seorang individu atau anggota masyarakat mencakup seluruh penghasilan yang diperoleh dari jasa produksi dan harta kekayaan dalam suatu periode. Besar kecilnya pendapatan yang diterima petani jagung sangat bergantung pada pengelolaan faktor produksi, penerimaan, dan pengeluarannya. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung meliputi luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, jumlah tenaga kerja, dan harga output (jagung), yang semuanya berperan penting dalam menentukan pendapatan. Rata-rata, pekerja di usahatani jagung menerima hasil yang jauh lebih rendah dibandingkan pemilik. Dengan demikian, pemilik usahatani jagung biasanya menerima sekitar 65% dari total hasil produksinya. (Sinambela, 2024).

Nazirah, (2023), dalam penelitiannya yang dilakukan di Gampong Meunasah Keude, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya, membandingkan pendapatan usahatani jagung manis dan jagung pipil dengan menggunakan uji *independent sample*



t-test. Penelitian ini melibatkan 33 responden yang terdiri dari 15 petani jagung manis dan 18 petani jagung pipil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara kedua jenis usahatani tersebut. Nilai signifikansi uji t sebesar 0,02 (< 0,05) mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Uji Komparatif Pendapatan Usaha Tani Jagung pada Lahan Sawah di Kecamatan Utan dan Kecamatan Alas Barat”. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi peningkatan pendapatan petani jagung di lahan sawah Kecamatan Utan dan Alas Barat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa, yang dilakukan pada dua kecamatan yaitu Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) di Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan didasarkan bahwa kedua kecamatan tersebut merupakan kecamatan dengan panen jagung terluas yang ditanam di areal sawah (Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa, 2024). Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April-Juni 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung pada lahan sawah di Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa. Data populasi petani jagung dikedua kecamatan tersebut diperoleh dari BPP Kecamatan Utan dan Alas Barat berdasarkan kelompok tani.

Penentuan kelompok tani sampel dilakukan secara purposive *sampling*, dimana dipilih lima kelompok tani yang memiliki jumlah anggota terbanyak sebagai unit sampling. Masing-masing kelompok tani ditentukan sebanyak tujuh orang petani sebagai sampel, yang pengambilan sampelnya secara *accidental* untuk dijadikan responden. Sehingga jumlah responden per kecamatan sebanyak 35 orang, sehingga total jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 70 petani.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji komparasi yang dilakukan dengan mengkaji secara komparatif pendapatan petani jagung lahan sawah di Kecamatan Utan dan Kecamatan Alas Barat. Uji komparasi dilakukan dengan menggunakan uji t menggunakan rumus Fisher's (Usman dan Akbar, 2006), dengan sampel yang independen, dengan jumlah sampel yang sama antara Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan. Hipotesis pengujian pada dasarnya menunjukkan apakah ada signifikansi pendapatan petani jagung di kedua kecamatan sampel.

Penentuan daerah kritis menggunakan *one tailed test* (pengujian satu sisi) dengan terlebih dahulu menentukan tingkat signifikan α dan df sehingga didapat nilai t – kritis (tabel), kemudian membandingkan dengan t – hitung dan t – kritis (tabel) (Usman dan Akbar, 2006):

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{V_1}{n_1} + \frac{V_2}{n_2}}}$$



Keterangan:

\bar{x}_1 dan \bar{x}_2 = Rata-rata pendapatan di Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan

V_1 dan V_2 = Varians Data Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan

n_1 dan n_2 = Jumlah Sample Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan

Penentuan penerimaan hipotesis dalam komparasi ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pendapatan petani jagung pada kedua kecamatan yang diteliti
- b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pendapatan petani jagung pada kedua kecamatan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha Tani

Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi utama yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan usaha tani. Besarnya luas lahan sangat menentukan kapasitas produksi dan efisiensi pemanfaatan sarana produksi. Semakin sempit lahan yang dimiliki, maka semakin terbatas pula potensi produksi dan penerimaan yang dapat dicapai, kecuali jika dikelola secara intensif dan efisien.

Rerata hasil penelitian luas lahan petani yang menanam jagung pada MK I di Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rerata Luas Lahan Budidaya Jagung Responden

| No | Kecamatan | Rerata Luas Lahan (ha) |
|----|------------|------------------------|
| 1 | Alas Barat | 0,69 |
| 2 | Utan | 0,84 |

Sumber : Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa rerata luas lahan budidaya tanaman jagung di lahan sawah untuk Kecamatan Alas Barat adalah seluas 0,69 ha, sedangkan untuk Kecamatan Utan Adalah seluas 0,84 ha. Luas lahan budidaya jagung untuk kedua kecamatan berdasarkan pengelompokan luas kepemilikan lahan menurut Sayogo (1977) berada pada petani berskala menengah (0,5 s.d. 1,0 ha), artinya bahwa petani pada kedua kecamatan merupakan kelompok menengah. Namun demikian rincian kepemilikan berdasarkan data hasil penelitian untuk Kecamatan Alas Barat, terdapat sebanyak 7 orang luas lahan skala kecil (<0,5 ha), sebanyak 25 orang petani luas lahan skala menengah (0,5 – 1,0 ha) dan sebanyak 3 orang dengan skala luas. Demikian pula dengan Kecamatan Utan, terdapat sebanyak 9 orang luas lahan skala kecil (<0,5 ha), sebanyak 19 orang petani luas lahan skala menengah (0,5 – 1,0 ha) dan sebanyak 7 orang dengan skala luas.

Berdasarkan data rerata luas lahan juga terlihat rerata luas lahan budidaya tanaman jagung di Kecamatan Utan lebih luas dari Kecamatan Alas. Hal ini diduga disebabkan pada Kecamatan Utan terdapat bendungan cukup besar yang baru dioperasikan yaitu Bendungan Beringin Sila dimana kepemilikan lahan cukup luas yang memungkinkan penanaman yang lebih luas oleh petani pada lahan sawah dengan pasokan air yang cukup padfa MK I, sedangkan pada Kecamatan Alas Barat tidak ada bendungan besar, sehingga kemampuan mengairi lahan sawah pada MK I tidak optimal.



Harga Jual Jagung Pipilan Kering

Harga jual merupakan faktor penting yang memengaruhi pendapatan petani jagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga jual, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Rerata biaya harga jual jagung pipilan responden Kecamatan Alas Barat dan Utan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rerata Harga Jual Jagung Pipilan

| No | Kecamatan | Rerata Harga Jual Jagung (Rp./kg) |
|----|------------|-----------------------------------|
| 1 | Alas Barat | 3.054,29 |
| 2 | Utan | 4.302,86 |

Sumber : Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa rerata harga beli jagung pipilan kering petani oleh pengusaha untuk Kecamatan Alas Barat adalah sebesar Rp. 3.054,29/kg, sedangkan harga beli untuk Kecamatan Utan adalah sebesar Rp. 4.302,86/kg. Terlihat terjadi perbedaan yang cukup besar antara harga jagung pipilan di kedua kecamatan. Harga pembelian jagung oleh pengusaha memang berfluktuasi tergantung permintaan dan stok pengusaha, dimana ketika stok jagung pada gudang pengusaha sedikit maka harga jagung akan lebih tinggi karena para pengusaha akan membeli jagung untuk memenuhi permintaan pasar dan untuk mencukupi stok jagung di gudangnya masing-masing.

Harga pembelian jagung petani oleh pengusaha juga ditentukan oleh kadar air dari jagung pipilan, dimana para pengusaha akan membeli sesuai dengan kadar air. Tingginya harga jagung pipilan di Kecamatan Utan diduga para petani menjual jagung pada kadar yang lebih rendah. Penurunan kadar air jagung oleh petani dilakukan dengan melakukan pengeringan terbuka dengan sinar matahari sehingga kadar air akan turun dan harga jual akan lebih tinggi.

Perbedaan harga jagung pipilan juga disebabkan oleh perbedaan waktu panen antara petani jagung di Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan. Pada saat panen di Kecamatan Utan terjadi peningkatan harga pembelian oleh pengusaha, sedangkan pada saat panen di Kecamatan Alas Barat harga jagung turun.

Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jagung

Analisis ini mencakup perhitungan pendapatan kotor dari hasil panen jagung pipilan. Data ringkasan mengenai total dan rerata produksi serta pendapatan petani di kedua kecamatan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Rerata Produksi Serta Pendapatan Usahatani Jagung

| Kecamatan | Rerata Luas Lahan (ha) | Rerata Produksi (kg) | Rerata Pendapatan (Rp) |
|------------|------------------------|----------------------|------------------------|
| Alas Barat | 0,69 | 6.097 | 18.736.285,71 |
| Utan | 0,84 | 6.091 | 26.165.714,29 |

Sumber : data primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan rerata produksi jagung pipilan petani di Kecamatan Utan sebesar 6.091 kg/petani dan Kecamatan Alas Barat sebesar 6.097 kg/petani, dimana hasil ini menunjukkan bahwa secara produksi pada kedua kecamatan hampir sama. Dari sisi rerata pendapatan petani pada Kecamatan Utan sebesar Rp. 26.165.714,29, sedangkan pada kecamatan Alas Barat sebesar Rp. 18.736.285,71. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pendapatan pada petani di kedua kecamatan, dimana petani Kecamatan Utan memperoleh pendapatan yang



lebih besar dibandingkan dengan petani jagung di Kecamatan Alas Barat dengan selisih pendapatan sebesar Rp. 7.429.428,57.

Hasil dan Pembahasan

Analisis perbandingan pendapatan petani jagung di Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan adalah sebuah analisis komparatif yang digunakan untuk mengetahui perbandingan pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung pada lahan sawah. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah perbedaan pendapatan petani jagung antara Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan bersifat signifikan secara statistik, dilakukan pengujian menggunakan uji t (*independent sample t-test*). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata yang nyata antara dua kelompok yang tidak saling berhubungan.

Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan perbedaan pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Alas dan Kecamatan Utan pada lahan sawah, apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik pada pendapatan yang diperoleh. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

Data pendapatan petani jagung di Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan dibandingkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan pada kedua kecamatan tersebut secara statistik. Pengujian dilakukan dengan uji komparatif menggunakan uji t dengan 2 variabel bebas (*independent*). Hasil analisis uji t terhadap data pendapatan petani jagung disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji t Perbandingan Pendapatan Petani di Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan

| Pendapatan | Df | t-test for Equality of Means | | | |
|-----------------------|----|------------------------------|-------------------------|----------|---------------|
| | | Means of Defference | Standar Error Deference | t hitung | Sig. 2 Talled |
| Equal varians assumed | 68 | -7.429.428,57 | 2.888.304,59 | 2,572 | 0,012* |

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis seperti tercantum dalam tabel 4, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,572 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,012 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan petani jagung di Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan.

Berdasarkan data tabel 3, rerata pendapatan petani jagung di Kecamatan Utan sebesar Rp. 26.165.714,29,- sedangkan di Kecamatan Alas Barat sebesar Rp. 18.736.285,71,-. Sehingga rerata selisih sebesar Rp. 7.429.428,57,- maka dapat dikatakan bahwa pendapatan petani di Kecamatan Utan secara signifikan lebih tinggi daripada pendapatan petani di Kecamatan Alas Barat.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan tersebut adalah luas lahan usaha tani, di mana rerata luas lahan petani jagung di Kecamatan Utan sebesar 0,84 hektar, lebih besar dibandingkan dengan Kecamatan Alas Barat yang hanya sebesar 0,69 hektar.

Selain luas lahan, perbedaan signifikan ini juga dipengaruhi oleh tingkat penggunaan sarana produksi pertanian (saprotan) seperti benih, pupuk, dan pestisida. Hasil wawancara dengan petani mengungkapkan bahwa petani di Kecamatan Utan mengoptimalkan penggunaan saprotan demi memperoleh hasil panen yang maksimal. Rata-rata penggunaan benih per petani di Kecamatan Utan adalah 15,37 kg, lebih tinggi



dibandingkan dengan Kecamatan Alas Barat yang hanya 13,77 kg. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas dan kualitas input produksi juga berkontribusi terhadap perbedaan pendapatan antar wilayah.

Tingginya pendapatan petani pada budidaya jagung di Kecamatan Utan juga disebabkan pada saat panen, harga jual jagung pipilan kering juga lebih besar, dimana pada saat pemasaran jagung pipilan kering, harga jual pada Kecamatan Utan lebih tinggi yaitu rerata sebesar Rp. 4.302,86/kg, dibandingkan pada Kecamatan Alas Barat yaitu rerata sebesar Rp. 3.054,29/kg.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pendapatan petani jagung di Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan. Rata-rata pendapatan petani jagung di Kecamatan Utan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani jagung di Kecamatan Alas Barat. Faktor utama terjadinya perbedaan tingkat pendapatan petani jagung di dua kecamatan ini adalah disebabkan adanya perbedaan skala luas lahan produksi jagung di Kecamatan Alas Barat dan Kecamatan Utan. Luas lahan produksi jagung di Kecamatan Utan lebih besar dari pada luas lahan produksi jagung di Kecamatan Alas Barat, sehingga hasil produksi dan pendapatan usaha tani jagung di Kecamatan Utan lebih tinggi dibandingkan hasil produksi dan pendapatan usaha tani jagung di Kecamatan Alas Barat.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Peningkatan produktivitas perlu difokuskan melalui efisiensi biaya input, terutama benih dan pestisida, agar tidak menekan pendapatan petani.
2. Pemerataan akses terhadap teknologi dan pasar diperlukan agar perbedaan praktik budidaya antar petani tidak terlalu ekstrem, serta mendorong pendapatan yang lebih stabil antar wilayah.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam aspek kualitas input produksi serta faktor eksternal seperti akses pasar dan dukungan kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa, (2023). *Data Panen Komoditas Pertanian Kabupaten Sumbawa tahun 2024*.

Janati, firda, & Carina, jessi. (2025, Januari 20). *Prabowo Perintahkan Kementerian Stop Impor Jagung, Beras, Gula, dan Garam*. Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2025/01/20/20180201/prabowo-perintahkan-kementerian-stop-impor-jagung-beras-gula-dan-garam>

Nazirah, A. (2023). *Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Jagung Manis Dengan Pipil Di Gampong Meunasah Keude Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya*. <https://jurnal.unigha.ac.id/index.php/SemNas>

Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N., (2023). *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)* (1 ed.). Tahta Media Group.



- Sadik, N., Rustiawati, Y., & Enteding, T., (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 2(1), 148–154. <https://doi.org/10.52045/jimfp.v2i1.247>
- Setiawan, R. A. P., (2012). *Analisis Efisiensi Alokatif Input Produksi Usahatani Jagung (Zea mays L.) di desa kramat, kecamatan bangkalan Kabupaten Bangkalan*. Universitas Brawijaya.
- Sinambela, R. R., (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Magalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo*. Universitas Medan Area.
- Soekartawi, (2016). *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharno, Y., Fahlia, & Hasri, D. A., (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan*.
- Usman, H., & Akbar, R. P. S., (2006). *Pengantar Statistika* (Edisi ke-2). Bumi Aksara.
- .